

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER BATIK JAMBI SEBAGAI MEDIA INFORMASI MASYARAKAT

Sofiyan Afriansyah¹, Agus Hakim, S.Sn., M.Ds.²

1. Universitas Widyatama
sofiyan.afriansyah @widyatama.ac.id

2. Universitas Widyatama
agus.hakim@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Batik tradisional, yang diangkat dari akar budaya daerah, kaya akan muatan kearifan lokal yang dilukiskan dalam “bahasa batik”. Berbicara tentang batik tradision-al sama dengan berbicara tentang nilai-nilai. Nilai-nilai dalam batik tradisional di-angkat dari proses akulturasi budaya Jawa, Hindu, dan Islam serta pengaruh budaya pendatang. Salah satu motif batik tradisional adalah batik Jambi. Motif batik Jambi merupakan salah satu motif batik dari Pulau Sumatera yakni Jambi yang bisa dikenalkan kepada masyarakat luas melalui media video dokumenter atau video promosi.

Video dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan atau suatu kejadian yang sudah terjadi di masa lampau. Biasanya, video dokumenter diambil untuk tujuan mendokumentasikan suatu kejadian. Namun belakangan ini, video dokumenter juga digunakan untuk mempromosikan suatu hal yang di dokumentasikan. Pada dewasa ini, banyak masyarakat Indonesia yang mengacu pada media sosial untuk mencari informasi dibandingkan dengan media cetak.. Karena masyarakat modern ini sudah banyak yang mengenal media dengan bentuk video dan sarananya seperti Youtube dan Instagram yang mendapatkan label dalam “media promosi global”.

Melalui media video dokumenter promosi ini, diharapkan motif batik Jambi dapat dipelajari dan bisa lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia. Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan video dokumenter pengenalan batik jambi ini adalah kamera digital DSLR Canon dan Zoom Audio Recorder beserta *software* Adobe Premiere dan Adobe After Effects. Hasil dari tugas akhir ini adalah *video output* mengenai motif batik Jambi nantinya dapat di publikasikan pada media sosial seperti Youtube dan Instagram juga media elektronik seperti jumbotron dengan bantuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi supaya dapat di publikasikan lebih baik lagi dengan *background* lembaga pemerintahan.

Kata kunci: perancangan, video dokumenter, batik jambi

1. PENDAHULUAN

Dokumentasi mengenai sejarah budaya sangat penting karena dalam sejarah itu sendiri menyimpan cerita-cerita yang menjadi latar belakang terbentuknya budaya itu sendiri, contohnya batik. Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Saat itu motif atau pola batik masih didominasi dengan bentuk binatang dan tanaman. Namun dalam sejarah perkembangannya batik mengalami perkembangan, yaitu dari corak-corak lukisan binatang dan tanaman lambat laun beralih pada motif

abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber dan sebagainya. Namun sesuai dengan perkembangan zaman, batik menjadi salah satu identitas dan aset dari warga negara Indonesia.

Dari daerah Jambi ada beberapa motif daerah sendiri. Diantaranya ada motif Biji Timun, Buah Anggur, Bungo Cendawan, Bungo Keladi, Bungo Matahari, Durian Pecah, Kaca Piring, Kampung Manggis, Kapal Sangat, Kepiting, Melati, Pauh, Riang-Riang, Tampuk Manggis, Bungo Kopi, Merak Ngerem. Motif batik jambi terinspirasi dari lingkungan sekitar seperti hewan dan tanaman. Dari awal terbentuknya batik Jambi hingga

saat ini telah menciptakan ragam motif yang hingga saat ini memang sudah banyak diceritakan dan dipublikasikan namun hanya di daerahnya saja.

Penggunaan media elektronik dan media sosial sudah sangat berkembang pesat di Indonesia, 81% masyarakat di Indonesia menggunakan media elektronik dan media sosial untuk mencari referensi edukasi dan sumber informasi dibandingkan dengan media cetak. Namun, seiring perkembangan zaman ke zaman modern kini minat masyarakat Indonesia terhadap pakaian batik semakin menurun.

Fenomena inilah yang melatar belakangi untuk memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dan tidak melupakan identitas budaya batik untuk membuat suatu karya video dokumenter dengan judul “BATIK KOTA SEBRANG” yang berisikan tentang sejarah dan ragam jenis batik dari Jambi dengan tujuan untuk mengenalkan motif batik Jambi pada masyarakat Indonesia. Dengan berkembangnya media sosial dan media elektronik saat ini, menggunakan video dokumenter untuk menjadi sarana pengenalan budaya akan sangat efektif.

2. KERANGKA TEORITIS

a. Budaya

Pengertian budaya dan kebudayaan pada hakikatnya adalah sama yaitu hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan sehingga tidak ada perbedaan berdasarkan definisinya. Namun, berdasarkan penelusuran dari berbagai literatur ada beberapa pengertian budaya dan kebudayaan.

Dalam bahasa Inggris, budaya dan kebudayaan disebut *culture*, yang secara etimologi berasal dari kata *Latin Colere*, yang artinya mengolah atau mengerjakan. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti sama dengan kebudayaan.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang terbentuk dari banyak unsur yang rumit (agama, politik, adat istiadat, bahasa, seni, dll) dan berkembang pada sebuah kelompok orang atau masyarakat. Budaya sering kali dianggap warisan dari generasi ke generasi dan bagian

tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Istilah budaya berasal dari bahasa Sanskerta buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian hakikat budaya diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia .

b. Batik

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Saat itu motif atau pola batik masih didominasi dengan bentuk binatang dan tanaman.

Namun dalam sejarah perkembangannya batik mengalami perkembangan, yaitu dari corak-corak lukisan binatang dan tanaman lambat laun beralih pada motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber dan sebagainya. Selanjutnya melalui penggabungan corak lukisan dengan seni dekorasi pakaian, muncul seni batik tulis seperti yang kita kenal sekarang ini. Pada awal perkembangannya, batik hanya diperkenankan untuk kalangan bangsawan. Seiring berjalannya waktu, batik menjadi identitas pakaian utama warga Indonesia dan dapat digunakan oleh siapapun.

c. Video Dokumenter

Video dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan atau suatu kejadian yang sudah terjadi di masa lampau. Biasanya, video dokumenter diambil untuk tujuan mendokumentasikan suatu kejadian. Namun belakangan ini, video dokumenter juga digunakan untuk mempromosikan suatu hal yang di dokumentasikan.

Gaya visual untuk dokumenter biasanya diambil dengan gaya yang realistis dimana pengambilan gambar dilakukan tanpa skenario atas apa yang akan terjadi. Video dokumenter juga bersifat netral dimana pengambilan gambar dilakukan bukan hanya mengambil bagian yang positif saja namun yang negatif juga.

d. Promosi

Menurut Harper Boyd, promosi diartikan sebagai upaya membujuk orang untuk menerima produk, konsep dan gagasan.

Jenis promosi ada beragam jenisnya, salah satunya ada promosi melalui media digital. Jenis promosi melalui media digital ini mencakup media internet dan jejaring sosial. Menurut Sekjen Asosiasi Penyelenggara Jasa Interent Indonesia (APJII), dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet.

Melalui media digital, informasi tentang produk, konsep, atau gagasan yang hendak di promosikan akan tersebar lebih cepat dan lebih luas dikarenakan banyaknya pengguna media digital saat ini.

e. Editing

Editing adalah proses menyeleksi, mengolah, memeriksa, mengubah dan memperbaiki naskah agar menjadi bahan yang layak dibaca dan dipublikasikan. Tujuannya untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan gagasan penulis agar lebih mudah dimengerti oleh kalangan masyarakat serta menghasilkan produk terbitan yang baik dan berkualitas. Proses *editing* tidak hanya sekedar memperbaiki ejaan atau kebahasaan, tetapi *editing* terbagi berdasarkan tingkatan pekerjaannya.

f. Storyboard

Storyboard adalah suatu sketsa gambar yang disusun secara berurutan sesuai naskah cerita. Dengan *storyboard* maka pembuat cerita dapat menyampaikan ide cerita secara lebih mudah kepada orang lain, karena dengan *storyboard* maka pembuat cerita dapat membuat seseorang membayangkan suatu cerita mengikuti gambar-gambar yang sudah tersaji, sehingga dapat menghasilkan persepsi yang sama dengan ide cerita yang di buat. *Storyboard* juga dapat di artikan sebagai naskah yang di sajikan dalam bentuk sketsa gambar yang berurutan, berguna untuk memudahkan pembuatan alur cerita maupun pengambilan gambar.

g. Kajian Proyek Sejenis

Penulis membuat sebuah karya dari proyek yang sudah ada dan sejenis dengan karya yang akan dibuat dalam penyelesaian masalah perancangan yang sedang dihadapi

sebagai rujukan. Dalam karya ini, proyek yang sejenis dan sudah diproduksi saat ini berjudul "Indonesia Bagus" dari produksi NET.TV.



Gambar 1. Acara Indonesia Bagus NET.TV
(Sumber: www.youtube.com)

Dalam perancangan ini, telah dilakukan telaah prinsip dan teori rancangan untuk menghasilkan karya sebaik-baiknya dan menghindari beberapa hal yang tidak diperlukan.

3. METODE

a. Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan video dokumenter promosi ini yaitu dengan memaparkan pengertian batik secara umum lalu masuk ke proses pembuatan batik Jambi hingga penjelasan tentang masing-masing motif beserta filosofinya, lalu disertakan juga apresiasi masyarakat Jambi mengenai batiknya itu sendiri dan alasan mengapa batik Jambi ini tidak kalah menarik dibandingkan batik lainnya.

Strategi pendekatan yang digunakan dalam perancangan video dokumenter promosi ini yaitu dengan pendekatan *rule of reason* yang melibatkan *What, Where, Why, Who, When* dan *How* atau 5W+1H. Prinsip dasar dari pendekatan ini yaitu setiap pertanyaan harus mendapatkan jawaban yang faktual sebagai berikut:

1) What

What dalam artian apa yang menjadi pokok permasalahan adalah Pemerintah Kota Jambi membutuhkan video dokumenter yang mempromosikan batik Jambi ke masyarakat Indonesia maupun ke masyarakat mancanegara untuk memberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang batik Jambi mulai

dari apa itu batik, apa saja motif-motif yang terdapat dalam batik Jambi beserta penjelasan tentang filosofi dari masing-masing motif hingga alasan kenapa batik Jambi itu merupakan batik yang tidak kalah menarik dengan batik lainnya yang tersebar di wilayah Indonesia.

- 2) *Where*
Where dalam artian darimana batik Jambi berasal dan darimana bahan-bahannya digunakannya yang membuat batik Jambi itu unik.
- 3) *Who*
Who dalam artian siapa yang terlibat dalam pembuatan video dokumenter promosi ini yaitu Rumah Batik Siti Hajir dan Pemerintah Kota Jambi, dan yang menjadi target pemasaran dari video ini sendiri yaitu masyarakat Indonesia dan masyarakat mancanegara dari kalangan muda hingga dewasa.
- 4) *Why*
Why dalam artian mengapa video dokumenter promosi “*Batik Kota Sebrang*” ini perlu dilakukan, karena Pemerintah Kota Jambi membutuhkan media promosi digital yang memperkenalkan batik Jambi mulai dari filosofi dari masing-masing motif hingga cara pembuatannya. Karena media promosi digital dalam pengenalan budaya batik Jambi saat ini masih terbilang jarang.
- 5) *When*
When dalam artian kapan pengerjaan video dokumenter promosi ini dibuat yaitu dari bulan Maret hingga Mei sampai tahap *editing*.
- 6) *How*
How dalam artian bagaimana cara penyampaian dari video dokumenter promosi “*Batik Kota Sebrang*” ini yaitu dengan menjelaskan secara umum apa itu batik dan bagaimana cara membuatnya, lalu menjelaskan tentang filosofi dari masing-masing motif batik Jambi hingga tanggapan masyarakat Jambi terhadap batik Jambi itu sendiri.

b. Pengolahan & Analisis Data

Data yang dikumpulkan selama proses perancangan video dokumenter promosi “*Batik Kota Sebrang*” ini menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, studi

literasi dan observasi ke lapangan.

- 1) *Wawancara*
Proses wawancara dilakukan dengan mencari informasi tentang batik Jambi ke beberapa sumber, yaitu pada pengrajin batik Jambi, Pemerintah Kota Jambi hingga masyarakat Kota Jambi. Alasan dari penggunaan cara ini dalam mencari data yaitu supaya mendapatkan informasi asli dari orang yang terkait dengan batik Jambi itu sendiri.
- 2) *Studi Literasi*
Studi literasi dalam pencarian data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sudah ada dalam buku yang biasanya sudah disetujui dan dipahami oleh orang secara umum untuk menghindari perbedaan informasi dari studi lapangan dan studi literasi.
- 3) *Observasi*
Observasi ke lapangan dilakukan untuk mendapat hasil yang ril dan asli kita lihat dan dipahami oleh diri kita sendiri untuk membantu dalam pengembangan isi film dokumenter.

Proses analisis masalah dari judul video dokumenter “*Batik Kota Sebrang*” telah selesai, langkah selanjutnya yaitu membahas tentang pemecahan masalah pada video dokumenter promosi “*Batik Kota Sebrang*” tersebut. Alasan dari pemecahan masalah ini adalah untuk menentukan dan memilah konsep visual, konten yang digunakan dan *motion graphic* yang akan diimpelentasikan dalam perancangan video dokumenter promosi “*Batik Kota Sebrang*”. Pertama, dalam pemecahan masalah dari perancangan video dokumenter promosi “*Batik Kota Sebrang*” dimulai dari penjelasan tentang keistimewaan dari batik yang dipekenalkan, setelah itu masuk ke tahap penentuan konsep visual. Konsep dari video dokumenter yang dipilih oleh penulis adalah video dokumenter dengan menggunakan pendekatan *rule of reason*. Strategi pendekatan yang digunakan diharapkan dapat menarik perhatian dan menimbulkan ketertarikan masyarakat umum.

4. HASIL PEMBAHASAN

Isi dari video dokumenter promosi “*Batik Kota Sebrang*” ini berdurasi 6 menit 20

detik dengan resolusi 1280 x 720 *pixels* dengan kecepatan *frame* 30 *fps*. Format dari hasil akhir video ini berupa .MOV. Berikut ini penjelasan mengenai konsep perancangan.

a. Konsep Audio Visual

Konsep yang digunakan dalam perancangan video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang” ini mengambil keunikan dari Batik Jambi yang menjadi acuan dari pembuatan video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang”. Tahap awal pengerjaan video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang” ini dimulai dari perancangan/pembuatan *story board* yang nantinya akan menjadi acuan dalam pengambilan gambar.

1) Konsep Audio

Audio merupakan elemen dasar yang berperan penting dalam pembuatan karya video. Karena tanpa audio dalam suatu video dokumenter, video akan terasa membosankan karena hanya menampilkan gambar saja tanpa audio yang dapat menghidupkan suatu karya visual. Maka dari itu, penggunaan audio dalam pengerjaan suatu video dokumenter sangatlah penting dan juga dalam bagian pemilihannya. Dalam pembuatan video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang”, penulis memilih audio musik yang selaras dengan tema dan konsep yaitu musik “Instrumental Batik Jambi” dan “Instrumental Kota Sebrang”.

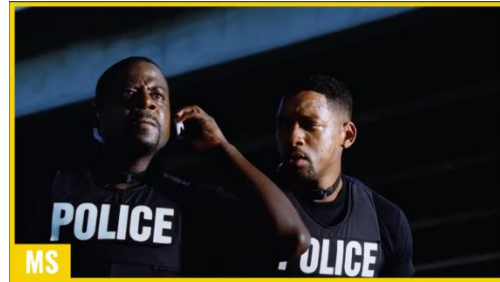
2) Konsep Efek Visual

Efek transisi yang digunakan dalam pergantian segmen/scene pada video dokumenter ini yaitu:

- a) Transisi *cut to cut* : Transisi secara langsung yang menghubungkan masing-masing clip secara cepat.
- b) Transisi *Fade to black* : Transisi yang membuat clip menjadi gelap secara perlahan dengan menimbulkan kesan dramatis.

3) Konsep Videografi

Konsep videografi yang digunakan dalam pembuatan video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang” yaitu angle Medium Shot, Close-Up Shot, Long Shot. Dalam bagian wawancara dengan masyarakat Jambi, yaitu menggunakan angle Medium Shot.



Gambar 2. Contoh angle Medium Shot dalam film (Sumber: www.youtube.com)

4) Tipografi

Dalam pembuatan video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang”, tipografi berperan sebagai tampilan efek grafis dengan tujuan menjelaskan suatu bagian yang tidak dapat dijelaskan melalui video maupun audio. Penggunaan anak judul atau *subtitle* bahasa Inggris dalam video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang” ini menggunakan font Helvetica Neue, bertujuan supaya audiens yang berasal dari mancanegara yang tidak mengerti dengan bahasa Indonesia dapat mengerti juga dengan penambahan *subtitle* bahasa Inggris.



Gambar 3. Helvetica Font (Sumber: www.newworld.com)

b. Teknis Perancangan Visual

Teknis pengerjaan video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang” ini tidak luput dari tahapan-tahapan yang dirancang sedemikian rupa supaya proses pengerjaan dari video dokumenter ini dapat terlaksana dengan lancar mulai dari *Pre-Production*, *Production* dan *Post Production*. Berikut ini adalah teknis perancangan visual video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang”.

1) Perumusan Isi Video

Dalam pengerjaan setiap karya video, diperlukan suatu perumusan tentang apa yang akan menjadi isi dari video itu sendiri. Dalam

pengerjaan video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang” ini karena tujuan utama dari video ini yaitu memperkenalkan batik Jambi melalui media digital, maka isi video ini dirumuskan menjadi beberapa bagian, dengan bagian pembuka berupa cuplikan salah satu *landmark* dari Jambi itu sendiri yaitu Sungai Batanghari dan Jembatan Gentala Arasy yang disambung dengan cuplikan suasana Kota Jambi dengan *voice over* yang menjelaskan tentang Jambi beserta batiknya. Setelah itu, dilanjut ke cuplikan pengrajin batik yang sedang membuat batik dengan *voice over* tentang batik Jambi dan bagaimana cara membuatnya. Lalu dilanjut ke cuplikan yang memperlihatkan beberapa motif batik Jambi dengan *voice over* menjelaskan tentang motif tersebut beserta filosofinya. Selanjutnya, adegan diganti ke bagian wawancara dengan salah satu anggota dari Komunitas Bujang Gades Pelestari Batik Jambi tentang batik Jambi dan apresiasi masyarakat Jambi dan Indonesia terhadap batik Jambi. Lalu ditutup dengan cuplikan yang memperlihatkan lukisan dinding dengan motif batik Jambi yang terletak di Kota Jambi dengan *voice over* tentang apresiasi budaya. Kemudian ditutup dengan *credit title*.

Proses pada perancangan video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang” ini dimulai dari tahap pra-produksi, produksi dan pasca produksi dan yang nantinya akan dibuat output berupa format .MOV yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

2) Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahapan perencanaan. Pada dasarnya, proses pra produksi meliputi menentukan alur cerita, membuat *storyboard*, mempersiapkan alat dan kebutuhan untuk produksi hingga pembuatan naskah *shoot* dengan tujuan supaya pada proses produksi tidak terjadinya kesalahan dan dapat berjalan sesuai rencana. Dalam pra produksi, tahapan perancangannya terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

a) Alur Cerita

Alur cerita merupakan alur konsep yang nantinya akan menjadi acuan dalam proses produksi dan pasca produksi dalam pembuatan video dokumenter. Berikut adalah bagian-bagian alur cerita dalam pembuatan

video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang”:

Tabel 2. Storyline/Alur Cerita

Segment	KONTEN	Lokasi	AUDIO	Durasi
Intro	Logo Pemerintah Kota Jambi	-	-	5'
Bumper	Judul Acara “BATIK KOTA SEBERANG”	Jembatan Gentala Arasy	Musik: Instrumental Lancang Kuning	40'
1	Footage Kota Jambi dan Muaro Jambi + Narasi tentang latar belakang Kota Jambi dan Muaro Jambi	Bermacam-macam (Kota Jambi + Kabupaten Muaro Jambi)	Musik: Instrumental Batik Jambi	30'
2	Footage proses pembuatan batik jambi beserta ragamnya + Narasi tentang batik jambi dengan nama-nama ragamnya	Rumah Batik Siti Hajir	Musik: Instrumental Kota Sebrang	2” 30'
3	Footage pakaian yang digunakan dengan motif - motif batik jambi + Narasi penjelasan tentang masing-masing motif batik jambi	Rumah Batik Siti Hajir	Musik: Instrumental Kota Sebrang(CO NT 2)	30'
4	Footage Kota Jambi dan Footage TPU SINGKAWANG dengan muralnya + Narasi tentang apresiasi Pemerintah Kota Jambi terhadap batik Jambi.	Gentala Arasy + TPU Singkawang	Musik: Instrumental Kota Sebrang (CONT 3)	30'
5	Wawancara dengan anggota Komunitas Bujang Gades Pelestari Batik Jambi seputar batik Jambi.	Tempat umum (Tempat Makan)	Musik: Instrumental Kota Sebrang (CONT 4)	2”
6	Footage Kota Jambi + Narasi tentang apresiasi batik jambi dan budaya Indonesia	Bermacam - macam	Musik: Instrumental Kota Sebrang (CONT 5)	10'
7	Credit Title	-	-	10'

b) Story Board

Story board merupakan suatu gambaran/sketsa kasar yang dibuat untuk setiap scene melalui gambaran tangan dengan tujuan untuk menentukan keterangan proses pengambilan gambar, durasi hingga angle kamera dan juga lokasi dan waktu pelaksanaan pengambilan gambar. *Storyboard* untuk pembuatan video dokumenter promosi “Batik Kota Sebrang” ini adalah sebagai berikut:

Scene Bumper 00 : 00 : 00	Keterangan	Camera
	Bumper diri dengan logo Pemerintah Kota Jambi Text: Mempersambhakan	-
	Audio: -	
	Effect: Fade to black	

Scene Intro 00 : 00 : 05	Keterangan	Camera
	Footage Kota Jambi dan Muaro Jambi	DSLR: Panning Right Drome: Movement Angle: Long Shot
	Audio: Musik Instrumental Lancang Kuning	
	Effect: Cut to cut	

Scene Intro 00 : 00 : 34	Keterangan	Camera
	Footage Kota Jambi dan Muaro Jambi Title: "Batik Kota Sebrang"	Drome: Movement Angle: Long Shot
	Audio: Musik Instrumental Lancang Kuning	
	Effect: Cut to cut	

Scene 1 00 : 00 : 43	Keterangan	Camera
	Footage gambar "SELAMAT DATANG DI KOTA JAMBI" + aktifitas Kota Jambi.	DSLR: Panning + Still Angle: Long Shot
	Audio: Musik Instrumental Batik Jambi + VO tentang Jambi	
	Effect: Cut to cut	

Scene 1 00 : 00 : 56	Keterangan	Camera
	Footage TPU Singkawang	DSLR: Still Angle: Long shot
	Audio: Musik Instrumental Batik Jambi + VO Cont Scene 1	
	Effect: Cut to cut	

Scene 2 00 : 01 : 03	Keterangan	Camera
	Footage kegiatan pengrajin batik sedang mengerjakan batik.	DSLR: Still Angle: Close up
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + VO tentang pembuatan batik Jambi	
	Effect: Cut to cut	

Scene 2 00 : 01 : 20	Keterangan	Camera
	Footage batik Batanghari	DSLR: movement Angle: Close up
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + VO tentang macam-macam motif batik Jambi	
	Effect: Cut to cut	



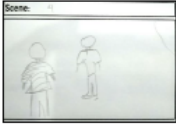
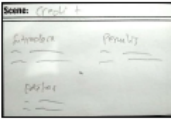


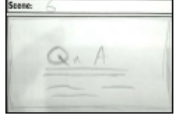

Scene 2 00 : 01 : 45	Keterangan	Camera
	Footage pengrajin batik sedang mengerjakan batik Jambi	DSLR: Still Angle: Medium shot
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + VO tentang cara pembuatan batik Jambi	
	Effect: Cut to cut	

Scene 2 00 : 02 : 17	Keterangan	Camera
	Footage batik sedang dijemur setelah dicelup warna	DSLR: Still Angle: Close up
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + VO tentang macam-macam motif batik Jambi	
	Effect: Cut to cut	

Scene 3 00 : 02 : 30	Keterangan	Camera
	Footage batik motif Batanghari	DSLR: Panning + Still + Angle: Close up
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + VO tentang motif Batanghari	
	Effect: Cut to cut + Grafis "1. Batanghari + Penjelasan filosofi"	

Scene 3 00 : 02 : 55	Keterangan	Camera
	Footage batik motif Kaco Piring	DSLR: Panning + Still Angle: Close up
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + VO tentang motif Kacopiring	
	Effect: Cut to cut + Grafis "2. Kaco Piring + Penjelasan filosofi"	

Scene 3 00 : 03 : 06	Keterangan	Camera
	Footage batik motif Angso Duo	DSLR: Panning + Still + Angle: Close up
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + VO tentang motif Angso Duo	
	Effect: Cut to cut + Grafis "3. Angso Duo + Penjelasan filosofi"	

Scene 4 00 : 03 : 19	Keterangan	Camera	Scene 7 00 : 06 : 09	Keterangan	Camera
	Footage talent menggunakan pakaian dengan motif batik Jambi	DSLR: Panning + Still Angle: Close up + Medium Shot		Footage TPU Singkawang + Pengrajin batik	DSLR: Still + Movement Angle: Long shot + Medium Shot
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + VO tentang jenis pakaian batik Jambi			Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + VO tentang apresiasi terhadap budaya sendiri	
	Effect: Cut to cut			Effect: Cut to cut + Fade to black (terakhir)	
Scene 4 00 : 03 : 38	Keterangan	Camera	Scene Credit 00 : 06 : 18	Keterangan	Camera
	Footage kegiatan masyarakat Jambi menggunakan pakaian dengan motif batik Jambi	DSLR: Still Angle: Medium Shot		Credit pada kru dan semua pihak yang terlibat	-
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + VO tentang fungsi pakaian batik Jambi			Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang	
	Effect: Cut to cut			Effect: Grafis yang berisikan kru-kru dan semua pihak yang terlibat	
Scene 5 00 : 03 : 46	Keterangan	Camera			
	Footage TPU Singkawang	DSLR: Panning + Still Angle: Long Shot + Medium Shot			
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + VO tentang apresiasi PamKot Jambi terhadap batik Jambi				
	Effect: Cut to cut + Grafis "TPU SINGKAWANG + ALAMAT TPU"				
Scene 6 00 : 04 : 01	Keterangan	Camera			
	Interview dengan anggota Komunitas Bujang Gades Pelestari Batik Jambi	DSLR: Still + Movement Angle: Close up + Medium Shot			
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + Audio pembicara				
	Effect: Cut to cut + Grafis "NAMA NARASUMBER + KETERANGAN"				
Scene 6 00 : 04 : 05	Keterangan	Camera			
	Grafis pertanyaan pada setiap bagian dan dilanjut pada jawaban narasumber	-			
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang				
	Effect: Grafis "PERTANYAAN PADA NARASUMBER"				
Scene 6 00 : 04 : 10	Keterangan	Camera			
	Interview dengan anggota Komunitas Bujang Gades Pelestari Batik Jambi menjawab pertanyaan	DSLR: Still + Movement Angle: Close up + Medium Shot			
	Audio: Musik Instrumental Kota Sebrang + Audio pembicara				
	Effect: Cut to cut				

Gambar 4. Storyboard
(Sumber: Dokumen Pribadi)

3) Produksi

Proses produksi dalam pembuatan video dokumenter merupakan suatu proses pengambilan gambar yang dilakukan sesuai arahan dari *storyboard* dan sesuai arahan dari sutradara atau penulis naskah yang akan menghasilkan suatu *footage* atau klip video. Dalam pembuatan video dokumenter promosi "*Batik Kota Sebrang*", tahapan yang dilakukan ialah sebagai berikut:

Proses pengambilan gambar merupakan suatu proses dimana akan dilakukan suatu proses *shooting* yang dilakukan oleh kru atau tim produksi sesuai dengan konsep dan alur cerita yang sudah dibuat pada proses pra produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu *footage* yang nantinya akan digunakan dalam proses *editing*.

4) Pasca Produksi

a) Capturing

Proses Capturing dalam bagian pasca produksi merupakan proses dimana hasil-hasil dari produksi atau *shooting* dan audio yang dipindahkan ke media untuk *editing* atau komputer yang nantinya akan dipilah. Setelah itu, dilanjut ke proses *editing*.

b) Editing

Proses *Editing* merupakan proses penyusunan klip-klip dari hasil produksi yang akan digunakan beserta audio yang telah dipilah untuk mendapatkan alur cerita yang sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan

sebelumnya lalu ditambahkan efek-efek visual, *color correction*, penyocokan audio, anak judul atau *subtitle* agar hasilnya lebih menarik. Berikut adalah beberapa perangkat lunak yang digunakan dalam proses *editting* video dokumenter “*Batik Kota Sebrang*” yaitu antara lain: (1). Adobe After Effect CC 2019; (2). Adobe Premiere Pro CC 2019; (3). Blackmagic Design DaVinci Resolve 15.

c) *Mixing Audio*

Proses *mixing* dilakukan untuk mendapatkan kualitas suara dari *voice over* yang baik dan jernih serta penggabungan suara dari hasil rekaman dan *backsound* yang seimbang dan harmonis sehingga cocok dengan *footage*. Proses ini dikerjakan dengan perangkat lunak sebagai berikut: Adobe Audition CC 2019

d) *Rendering*

Pada tahapan ini, setelah proses *editting* dan *mixing audio* dilakukan maka masuk ke tahapan *rendering*. *Rendering* merupakan proses dimana hasil *editting* yang telah dilakukan akan diubah menjadi format dengan ekstensi .MOV, atau format yang lainnya. Dalam proses pengerjaan video dokumenter promosi “*Batik Kota Sebrang*” ini, format yang digunakan ialah format .MOV untuk pengimplementasian pada media YouTube dan media megatron.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan mengenai cakupan teknis dan proses-proses yang dikerjakan oleh penulis dalam pengerjaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil akhir atau *output* dari pembuatan video dokumentasi promosi “*Batik Kota Sebrang*” ini berbentuk AVI dan *Digital Versatile Disc* (DVD).
- b. *Script*, yang berfungsi sebagai acuan dan panduan dalam perancangan karya.
- c. *Storyboard*, sebagai panduan dalam proses produksi supaya dapat tersusun dan terlaksana sesuai konsep yang sudah ditentukan sebelumnya dan yang akan menjadi panduan dalam *editting*.

Dalam pembuatan video dokumenter promosi “*Batik Kota Sebrang*”, penulis tidak luput dari kesulitan dalam proses pra produksi, produksi

dan pasca produksi. Melalui media video dokumenter promosi ini, diharapkan motif batik Jambi dapat dipelajari dan bisa lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Juel, H., 2014. Brittanica. [Online] Tersedia: https://pov.imv.au.dk/Issue_22/section_1/artc1A.html. [Diakses pada tanggal 06-04-2019].
- Perdana, J. P., 2019. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial terhadap Remaja. (Online). Tersedia: <https://www.kompasiana.com/jonathanputeraperdana8420/5d4518aa0d82303a391ed523/dampak-media-sosial-terhadap-remaja>. [Diakses pada tanggal 06-04-2019].
- Wulandari, A., 2011. *Batik Nusantara - Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Jakarta: Andi Publisher.